LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM 2009

BERKONTRIBUSI UNTUK KEMAJUAN HAM

ELSAM

LEMBAGA STUDI DAN ADVOKASI MASYARAKAT

PENGANTAR
PROLOGUE



Tahun 2009 merupakan "tahun politik" Indonesia. Hiruk-pikuk persoalan politik sudah terjadi sejak awal tahun hingga Pemilu legislatif (April 2009) dan kemudian pemilihan langsung Presiden-Wakil Presiden (Juli 2009). Banyak persoalan HAM bermunculan di sini. seperti dugaan kecurangan Pemilu, hilangnya suara jutaan pemilih akibat tidak terdaftar dalam daftar pemilih tetap (DPT), perseteruan "cicak vs buaya" yang melibatkan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dengan Kepolisian, sampai pro-kontra keputusan bail-out Bank Century.

Benar bahwa kebebasan berbicara, berserikat dan berkumpul, serta kebebasan memilih wakilnya di parlemen maupun pemilihan langsung Presiden dan Wakil Presiden semakin baik. Namun di sisi lain persoalan pelanggaran HAM masih juga banyak dan tetap terjadi. Masalah-masalah HAM tersebut belum mengalami perbaikan berarti.

Pelanggaran HAM yang terjadi di masa lalu belum juga mendapat penyelesaian secara adil. Penyelesaian dan pertanggungjawaban kasus pasca 1999 seperti kasus pembunuhan aktivis HAM Munir atau pun persoalan warga Sidoarjo dengan PT Lapindo Brantas masih berlarut-larut dan belum memberi solusi adil dari sudut pandang korban. Pemenuhan dan pemajuan HAM masih dinomorduakan oleh pemerintah dan parlemen hasil Pemilu 2009. Bahkan menjelang akhir Desember 2009, Kejaksaan Agung malah melansir keputusan pelarangan atas lima judul buku yang berarti pelanggaran atas hak menyampaikan dan memperoleh informasi.

Sementara itu, warga masyarakat miskin ternyata semakin bertambah. Warga negara banyak yang kesulitan mengakses pangan, pekerjaan, maupun fasilitas kesehatan. Hak ekonomi, sosial, dan budaya (Ekosob) berpotensi kian memburuk. Terlepas dari adanya krisis global, negara sendiri belumlah maksimal mengerahkan segenap sumber dayanya untuk memenuhi hak Ekosob warganya.

Dalam konteks seperti ini, ELSAM berkomitmen meneruskan kerja-kerjanya dalam melindungi dan memajukan HAM. Laporan ini merupakan laporan pelaksanaan dari kerja ELSAM selama 2009.

The year of 2009 is the "political year" to Indonesia. Tumultuous political issues came up since the beginning of the year until Legislative election in April and then Presidential (and Vice President) election in July 2009. In relation to that, so many human rights issues also happened, such as allegation of unfairness election, lost of voting rights due to unregistered in the Fixed Voters List, feud of "gecko vs crocodile" that involved the Commission of Corruption Erradication (KPK) and National Police, and pro and contra of Bank Century bailout decision.

We admit that the enjoyment of freedom of expression, association and assembly, as well as freedom of choosing representatives in the parliament is getting better. However, on the other hand, we still find human rights violations happened. In that sense, we do not see a major progress in resolving human right problems.

Past human rights violations have not received a just settlement. The rambling settlement of cases after 1999 like the assassination of human rights activist Munir or dispute between people of Sidoarjo with PT Lapindo Brantas has not been fairly resolved for the victims. Fulfillment and promotion of human rights are still secondary priority for the government and the parliament of 2009 election. Even at the end of December 2009 the Attorney General banned five books which violated the freedom to seek, receive and impart information and ideas of all kinds.

Meanwhile, the number of poor people is apparently increasing. Many people experience difficult access to food, jobs, and health facilities. The enjoyment of economic, social, and cultural rights are potentially deteriorated. Despite a global crisis, the government has not maximized the use of its resources to fulfill the economic, social, and cultural rights of the people.

In that context, ELSAM is committed to continue its works of human rights promotion and protection. This book is a report of ELSAM's program implementation in 2009.

Menemukan Indonesia dalam Perbedaan

Hak Asasi Manusia sebagai Bahasa Perdamaian Anak Muda

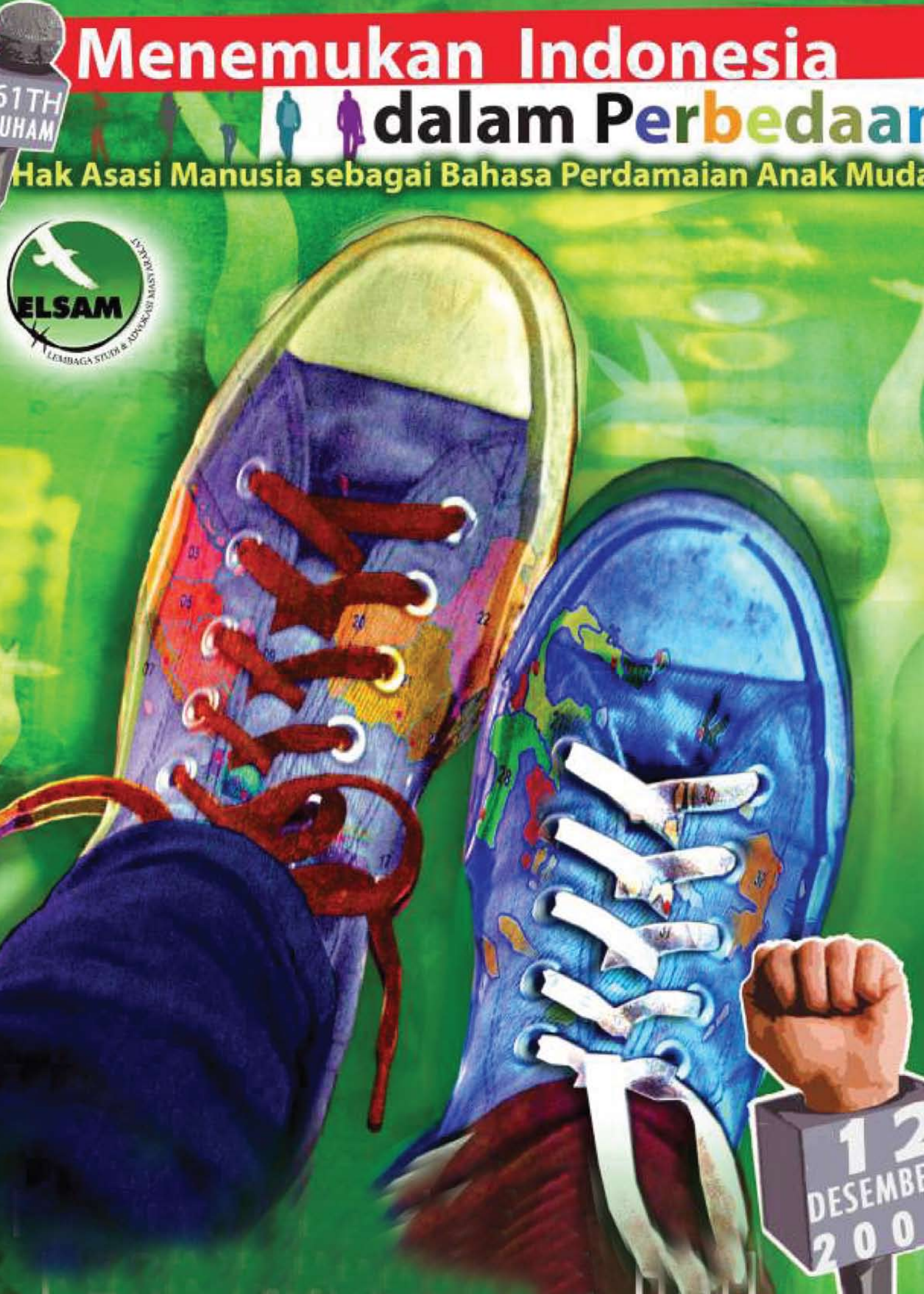

DAFTAR ISI
LIST OF CONTENT

Pengantar
Prologue I

ELSAM di Tahun 2009
ELSAM in the year of 2009

1. Mempromosikan penggunaan mekanisme HAM dalam menuntaskan kasus-kasus hukum HAM.
   To promote the usage of human rights mechanism in the settlement of legal human rights cases. 02

2. Memperkuat kemampuan masyarakat demi mempertahankan pluralisme, kemandirian ekonomi, kesejahteraan sosial dan kebebasan dasar.
   To empower the people in maintaining pluralism, economic independence, social welfare, and the basic freedom. 07

3. Membangun ELSAM menjadi lembaga yang semakin kuat, berkualitas, bertanggung jawab, transparan dan akuntabel.
   To develop ELSAM as a strong, qualified, responsible, transparent and accountable institution. 08

Perpustakaan
Library 10

Pelatihan-Pelatihan yang Diadakan ELSAM Tahun 2009
Trainings that ELSAM carried out in 2009 12

Publikasi
Publication 16

Program Relawan HAM dan Magang
Human Rights Volunteer and Internship Programs 18

Penutup
Epilogue 20

Badan Pengurus dan Anggota Perkumpulan ELSAM
Board of Directors and Members of ELSAM Associates 21

Badan Pelaksana ELSAM
ELSAM Executives 21

Kompilasi Aksi ELSAM
Compilation of ELSAM Activities 22

LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM

2009

Selama 2007 – 2009, ELSAM mendedikasikan diri pada tiga kegiatan besar, yaitu:

1. Mempromosikan penggunaan mekanisme HAM dalam menuntaskan kasus-kasus hukum HAM.
2. Memperkuat kemampuan masyarakat demi mempertahankan pluralisme, kemandirian ekonomi, kesejahteraan sosial dan kebebasan dasar.
3. Membangun ELSAM menjadi lembaga yang semakin kuat, berkualitas, bertanggung jawab, transparan dan akuntabel.

Untuk menjalankan tiga kegiatan besar tersebut, ELSAM telah melakukan serangkaian aktivitas selama tahun 2009.

In the period of 2007 – 2009, ELSAM has dedicated to three main objectives, and those are:

1. *Promoting the usage of human rights mechanism in resolving legal human rights cases.*
2. *People empowerment to maintain pluralism, economic independence, social welfare, and basic freedom.*
3. *Developing ELSAM into a strong, qualified, responsible, transparent and accountable institution.*

To achieve those objectives, ELSAM has carried out a series of activities in 2009.

BERUPAYA MENUNTASKAN KASUS-KASUS HAM

STRUGGLING TO RESOLVE HUMAN RIGHTS CASES



Selama bertahun-tahun, serangkaian pelanggaran HAM telah terjadi di Indonesia, mulai dari kasus orang hilang, peristiwa politik 1998, pembunuhan Munir sampai masalah lumpur Lapindo. Setelah 11 tahun era reformasi berjalan, pemerintah masih terkesan enggan dan terlalu lambat menuntaskan berbagai pelanggaran HAM di masa lalu itu. Lambannya penyelesaian dan lampaunya waktu mengakibatkan terjadinya amnesia publik, masyarakat mulai melupakan dan kehilangan semangat berjuang menuntut keadilan.

Atas dasar itu, pada 3 – 7 Juli 2009, ELSAM bersama Kontras, Grafisosial, Ruang Rupa, dan ISSI, menyelenggarakan Pameran "Grafis Melawan Lupa: Pameran Media Kampanye Masyarakat Sipil tentang Pelanggaran HAM Masa Lalu" di Galeri Cipta III, Taman Ismail Marzuki, Jakarta. Acara ini bertujuan menyegarkan ingatan masyarakat akan kasus-kasus pelanggaran HAM tersebut dan menuntut penyelesaian yang adil bagi korban. Jumlah yang hadir 900 - 950 pengunjung, terdiri dari mahasiswa berbagai universitas (Universitas Tarumanegara, UIN Paramadina, UNJ, dan lain-lain) dan masyarakat umum. Adapun rangkaian acaranya adalah:

- Pidato Kebudayaan "Gerakan Kebudayaan sebagai Negosiasi atas Masa Lalu" oleh Ketua DKJ Marco Kusumawijaya (Ketua DKJ).
- Acara seni dan budaya dari Agus PM Toh, Sanggar Anak Akar dan Efek Rumah Kaca.
- Diskusi "Anak Muda Bicara Masa Lalu" bersama Nicolas Saputra dan Atnike Nova Sigiro.
- Diskusi "Inisiatif Melawan Lupa" bersama Otty Widasari, Arman, Fitri Ngantiwani.

Sebelumnya, ELSAM telah melakukan pengorganisasian dan workshop persiapan acara peringatan kasus-kasus pelanggaran HAM di masa lalu di Jakarta, 31 Maret – 1 April 2009.

For years, human rights violations have happened in Indonesia, from forced disappearances, political disruption of 1998, Munir assassination, to Lapindo mud problem. After 11 years of reformation era, the government still seems as hesitate and slow as ever in resolving past human rights violations. Proctracting settlement and the passing of time have lead to public amnesia, where people start to disregard the issue and become discouraged to demand for justice.

To overcome that issue, on July 3-7, 2009, ELSAM with Kontras, Grafisosial, Ruang Rupa, and ISSI held an exhibition "Graphics Against Public Amnesia : Exhibition of Civil Society Campaign Media of Past Human Rights Violations " in Galeri Cipta III, Taman Ismail Marzuki, Jakarta. The objective of this activity is to revive peoples' memory on human rights violations and to demand a fair settlement for the victims. There are around 950 participants from famous universities' students (Universitas Tarumanegara, UIN Paramadina, UNJ, etc) and publics. The activity includes:

- *Cultural Speech "Cultural Movement as a Negotiation of the Past" by the Chairman of DKJ Marco Kusumawijaya.*
- *Art and Cultural performances of Agus PM Toh, Sanggar Anak Akar and Efek Rumah Kaca.*
- *Discussion "Young Generation Talk about the Past" with Nicholas Saputra and Atnike Nova Sigiro.*
- *Discussion "Innitiatives against Public Amnesia" with Otty Widasari, Arman, Fitri Ngantiwani.*

Prior to this program, ELSAM has organized preliminary workshop of commemorating cases of past human rights violations , in Jakarta from March 31 – April 1, 2009.


Agung Putri, membuka acara Pameran Grafis Melawan Lupa.

Melalui aktivitas-aktivitasnya, ELSAM menyediakan berbagai media untuk mengembangkan pemahaman yang baik bagi publik—baik itu mahasiswa, akademisi, kaum muda, korban pelanggaran HAM dan masyarakat umum—arti penting penyelesaian pelanggaran HAM berat di masa lalu. Berbagai inisiatif ini merupakan upaya ELSAM untuk terus menagih pertanggungjawaban atas kasus-kasus pelanggaran HAM di masa lalu. Bentuk aktivitasnya antara lain dengan melakukan kunjungan yang diikuti diskusi bersama kelompok korban pelanggaran HAM berat di masa lalu. ELSAM menangani korban pelanggaran HAM dengan profesi beragam mulai dari buruh, ibu rumah tangga sampai seniman dalam rentang usia 30 – 80 tahun, di berbagai daerah seperti Kalimantan Timur, Bali, Solo, Boyolali, Aceh, Papua, Pati, Lasem, Ambon, Maluku dan Poso. Banyak diantara mereka kehilangan mata pencaharian setelah menjadi korban pelanggaran HAM. Kunjungan dilakukan ke beberapa kota yaitu Bali pada 23-27 April 2009, Solo pada akhir Juli 2009, Ambarawa pada awal Agustus 2009, Pati dan Juwana pada 11-15 Agustus 2009. Bersama mereka, ELSAM berdiskusi mengenai harapan korban (karena korban saat ini sudah tua) terhadap generasi yang lebih muda, soal kelanjutan kasusnya maupun kepentingan bangsa yang lebih luas.

In every activities, ELSAM always uses various media to develop public understanding – including university students, scholars, youths, victims of human rights violations and general public – on the importance of settlement of past human rights violations. Those innitiatives are ELSAM incessant efforts to demand accountability of past human rights violations. One of the activities is visiting victim groups, followed by organizing discussion with them. ELSAM is defending the victims of Human Rights violations who comes from various backgrounds of professions: labours, housewives, artists, etc. They are ranging from 30 years to 80 years of age. Many of them are loosing access to livelihood due to the violations..
Visits have been carried out to several cities/places like Bali on April 23-27, 2009, Solo at the end of July 2009, Ambarawa in the beginning of August 2009, Pati and Juwana on August 11-15, 2009. With those victims ELSAM discussed their expectation (because they are aged now) to the young generation of how the case should be managed for the goodness of the nation.


Pengunjung memenuhi ruang Pameran Grafis Melawan Lupa.


Salah satu korban kekerasan di masa lalu berbagi cerita.


Pengunjung memperhatikan dengan saksama karya grafis yang dipamerkan.


Para korban kekerasan di masa lalu tengah tekun menyimak diskusi.

ELSAM menyadari pentingnya peningkatan kesadaran HAM demi terciptanya Indonesia yang demokratis, taat hukum dan damai. Untuk itu ELSAM mengembangkan berbagai kegiatan yang dikhususkan bagi anak-anak muda. Kegiatan itu bertema "Menemukan Indonesia dalam Perbedaan" dan digelar pada akhir tahun dengan rangkaian acara:

- Kompetisi Debat Hari HAM bekerja sama dengan Sentra HAM Universitas Indonesia.
- Seminar, diskusi panel dan pemutaran film di Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Puncak Perayaan Hari HAM di Pelataran Parkir Planetarium Taman Ismail Marzuki, Jakarta, dimeriahkan penampilan Group Band berkomitmen dan dekat dengan anak muda seperti Superman is Dead dan Media Kreatif Interaktif (Street Art) dengan workshop sablon dan Mural.

ELSAM realizes the importance of increasing human rights awareness in order to make Indonesia a democratic, law abiding, dan peaceful country. Therefore, ELSAM has developed a range of activities specifically designed for the youth. The series of events under the theme "Discovering Indonesia in Diversity" were held at the end of the year with the following activities:

- *Human Rights Debate Competition in cooperation with Sentra HAM, University of Indonesia.*
- *Seminar, panel discussion dan film rolling in Padjadjaran University Bandung.*
- *The Human Rights Day celebration was held in the Parking Area of Planetarium Taman Ismail Marzuki, Jakarta, with the performance of groups of band who are committed and close to youth, such as Superman Is Dead, and there was also a street art exhibition by Media Kreatif Interaktif as well as workshops on screen printing and mural paintings.*









1. Workshop dan kompetisi debat mahasiswa bertema "Nilai-Nilai HAM dalam Pluralisme" bekerja sama dengan Sentra HAM Fakultas Hukum UI, 3 - 6 Desember 2009, peserta debat terdiri 16 tim dengan totalnya 48 mahasiswa dari berbagai universitas seperti IISIP, UI, UIN Syarif Hidayatullah, STF Driyarkara, Paramadina, Unika Atmajaya, STAN, Universitas Pancasila dan Universitas Padjadjaran.
2. Pembukaan Puncak Perayaan Hari HAM di Pelataran Parkir Taman Ismail Marzuki, Jakarta dihadiri oleh sekitar 1000 orang pengunjung yang terdiri dari anak muda (mahasiswa dan pelajar) dan masyarakat umum.
3. Superman Is Dead tengah beraksi dalam acara Puncak Perayaan HAM di TIM bertema "HAM sebagai Bahasa Perdamaian Anak Muda." Selain itu juga ada workshop sablon dan mural.
4. Salah satu mural karya peserta acara Perayaan HAM.

1. *Workshop and debate competition among students with the theme of "Values of Human Rights and Pluralism" in cooperation with the Sentra HAM Faculty of Law, University of Indonesia, December 3-6, 2009, The total debate participants are 48 students divided into 16 teams from various universities such as IISIP, UI, UIN Syarif Hidayatullah, STF Driyarkara, Paramadina, Unika Atmajaya, STAN, Universitas Pancasila and Universitas Padjadjaran.*
2. *Opening of Human Rights Day celebration in Parking Area of Planetarium Taman Ismail Marzuki, Jakarta attended by about 1,000 visitors that consist of young people (college students and students) and the general public.*
3. *Superman Is Dead in action, during Human Rights Day celebration with the theme of "Human Rights as Youth Language of Peace". There are also workshops on screen printing and mural paintings.*
4. *One of murals works from a participant in Human Rights day celebration.*

PROGRAM ANTI PENYIKSAAN
ANTI-TORTURE PROGRAM


Suasana workshop.





Peserta workshop dan pembicara berfoto bersama.

Sejak 2004, ELSAM bersama sejumlah lembaga di berbagai daerah membentuk kelompok kerja anti penyiksaan. Bekerja sama dengan The World Organisation Against Torture (OMCT, Swiss), ELSAM menerbitkan buku bilingual berjudul "Hak Asasi Manusia dalam Ancaman Penyiksaan." Buku ini adalah laporan yang disusun Kelompok Kerja Anti Penyiksaan dengan ELSAM sebagai koordinatornya.

ELSAM juga bekerja sama dengan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia dan Association for the Prevention of Torture (APT, Swiss) menyelenggarakan Workshop tentang pembentukan mekanisme pencegahan penyiksaan nasional, 2 – 4 Desember 2009, di Jakarta.

Since 2004, ELSAM with a number of institutions in local areas has established a working group on anti torture. In cooperation with The World Organisation Against Torture (OMCT, Swiss), ELSAM published a bilingual book of "Hak Asasi Manusia dalam Ancaman Penyiksaan" (Human Rights in the Threat of Torture). This is a report compiled by the Working Group on Anti Torture, and ELSAM was the coordinator.

ELSAM also collaborated with the National Commission of Human Rights and the Association for the Prevention of Torture (APT, Swiss) in organizing a workshop on establishing national torture prevention mechanism, on December 2-4, 2009 in Jakarta.


Sesi diskusi dan tanya jawab pada workshop anti penyiksaan.


Sebagian dari peserta workshop.


HOPE
FOR
FREEDOM

BERUPAYA MELINDUNGI HAM DARI SEGALA ANCAMAN

HUMAN RIGHTS PROTECTION OF ALL THREATS

Workshop Penulisan Laporan Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya (Ekosob)

Sejak tahun 2000, ELSAM telah melakukan pemantauan dan pengkajian atas pemenuhan hak-hak Ekosob masyarakat. Hasil pantauan tersebut disusun dalam sebuah laporan. Dalam upayanya untuk terus melakukan monitoring atas hak-hak Ekosob masyarakat, ELSAM menyelenggarakan workshop di Jakarta pada minggu ketiga Oktober 2009, yang melibatkan peneliti dari berbagai wilayah di Indonesia yang tergabung dalam Tim Advokasi Hak Ekosob. Sebelum workshop ini berlangsung, pada 13 – 18 April 2009, ELSAM telah menggelar kegiatan Pelatihan Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil untuk Monitoring Pemenuhan Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya, yang diikuti 19 peserta dari Sumatera, Jawa, Papua, Kalimantan dan Sulawesi.

Report writing workshop on Economic, Social and Cultural Rights.

Since 2000, ELSAM has carried out a monitoring and research on the fulfillment of economic, social and cultural rights. The data from that monitoring is compiled in the form of a report. To monitor the fulfillment of those rights, ELSAM held a workshop in Jakarta in the third week of October 2009, involving researchers from various areas in Indonesia who united in the Advocacy Team of Economic, Social and Cultural Rights. Prior to the workshop, ELSAM held a training of Civil Society Capacity Building for Monitoring the Fulfillment of Economic, Social and Cultural Rights, with 19 participants from Sumatera, Java, Papua, Kalimantan and Sulawesi.

ELSAM bersama dengan sejumlah lembaga dan individu yang bergabung dalam Tim Advokasi Bhinneka Tunggal Ika, antara lain YLBHI, PBHI, PGI, Koalisi Perempuan Indonesia melakukan judicial review (JR) UU Pornografi. Pasal yang dimintakan untuk diuji adalah pasal 1 ayat 1, Pasal 4 ayat 1, Pasal 20, Pasal 21 dan Pasal 43, dengan penekanan kepada perspektif HAM dan pluralisme. Permohonan didaftarkan pada 13 Maret 2009. Pada intinya semua ahli yang diajukan menyatakan bahwa UU No. 44 tahun 2008 tentang Pornografi bertentangan dengan hak asasi manusia dan semangat pluralisme yang sudah sejak lama menjadi salah satu dasar bersatunya Negara Kesatuan Republik Indonesia.



Dalam workshop, diskusi dan tanya-jawab antar peserta berlangsung hidup.

ELSAM together with a number of institutions and individuals joined together in the Advocacy Team Bhineka Tunggal Ika, including YLBHI, PBHI, PGI, and Indonesian Women Coalition, has requested a judicial review on Pornographic Law. The section to be reviewed was section 1 subsection 1, section 4 subsection 1, section 20, section 21, and section 43, with the emphasize of human rights and pluralism perspectives. The request was registered on March 13, 2009. In principal, all proposed experts who reviewed the law stated that Law number 44 of 2008 on Pornography is contrary to human rights and spirit of pluralism as one of Indonesian unity factors.

ELSAM juga melakukan kegiatan kampanye untuk memperkuat jaringan masyarakat sadar HAM, berupa diskusi publik tentang penguatan kesadaran pluralisme dan toleransi sebagai faktor utama penguatan hak ekonomi sosial budaya. Diskusi dan pertemuan publik ini diadakan di Balai Desa Badangan Ngoro Jombang bekerja sama dengan Perkumpulan Alha-Raka Jombang. Kegiatan berlangsung sehari pada 1 Nopember 2009 dengan dihadiri sekitar 100 peserta dari berbagai daerah di Jawa Timur.

ELSAM also organized campaigns to strengthen people's awareness towards human rights issue. One form of the campaigns was by organizing public discussions on strengthening pluralism awareness and tolerance as major factor in fulfilling economic, social and cultural rights. The discussion and public gathering was held in the hall of Badangan Village, Ngoro Jombang, in cooperation with Alha-Raka Jombang Association on November 1, 2009. This event was attended by about 100 participants from many areas in East Java.



Diskusi publik bersama Kepolisian Daerah Jawa Timur di Jombang.

BERUPAYA MEMBANGUN ORGANISASI ELSAM

ELSAM ORGANIZATION DEVELOPMENT

Sebagai sebuah perkumpulan, ELSAM secara rutin melaporkan kegiatan-kegiatannya sekaligus berkonsultasi dengan anggota perkumpulan dalam Rapat Umum Anggota (RUA). RUA diselenggarakan satu tahun sekali. Pada 2009 silam, ELSAM menggelar RUA pada 30 April 2009. Dalam pertemuan itu, RUA memutuskan untuk menerima laporan kerja ELSAM tahun 2008, rencana kerja tahun 2009 serta menyetujui pembentukan Forum Sahabat ELSAM sebagai bagian dari pengembangan perkumpulan. RUA juga mengesahkan lima anggota baru, yakni AH Semendawai (Ketua Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK), mantan Deputi Program ELSAM), Herlambang Perdana (Dosen FH Unair), Roichatul Aswidah (Staf Ahli Pimpinan Komnas HAM, sekarang Deputi Riset DEMOS), Sentot Setyosiswanto (mantan Koordinator Pelatihan ELSAM, sekarang Direktur Pontianak Institute), serta Tugiran (Guru SMP-cum-aktivis serikat tani Bengkulu).

Sedangkan roda kegiatan sehari-hari ELSAM telah dijalankan oleh suatu kelembagaan yang kuat dengan sistem Perencanaan, Monitoring, serta Evaluasi (PME) terpadu. Perencanaan program ELSAM disusun pada tanggal 18 – 22 Mei 2009. Selanjutnya, monitoring kerja dijalankan melalui rapat Bidang Program, Bidang Internal, dan Direksi serta rapat 3 Bulanan pada 8 Mei, 6 Agustus, 5 Oktober, serta 16 Desember 2009. Secara periodik, Badan Pelaksana ELSAM melakukan konsultasi dengan Badan Pengurus Perkumpulan mengenai pelaksanaan program dan pertanggungjawaban penggunaan dana. Laporan keuangan ELSAM diaudit Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono & Rekan, anggota PKF International Limited. Di akhir tahun 2009, ELSAM melakukan evaluasi kerja tahunan sekaligus menyusun rencana kerja tahun 2010.

As an association entity, ELSAM reports its activities as well as consult with members of the association during its Annual Members General Assembly. In 2009 ELSAM held the Assembly on April 30, 2009. In the meeting, the floor decided to accept the implementation report of 2008 and working plan 2009, and they agreed to establish ELSAM Friends as a part of the association development. The Assembly also legalized five new members, namely: AH Semendawai (Chairman of Witnesses and Victims Protection Institute - LPSK, Former Deputy Program of ELSAM), Herlambang Perdana (Lecturer of FH Unair), Roichatul Aswidah (Expert Staff of Komnas HAM, now is the Deputy of Research in DEMOS), Sentot Setyosiswanto (Former Training Coordinator of ELSAM, now is the Director of Pontianak Institute), and Tugiran (SMP Teacher – activist of Bengkulu Farmers Union).

ELSAM daily activities are executed by strong institution using integrated system of Planning, Monitoring, and Evaluation (PME). ELSAM Program Plan was developed on May 18-22, 2009. Then, monitoring is employed through meetings of Program Division, Internal Division, and Board of Directors, as well as in the quarterly meetings on May 8, August 6, October 5, and December 16, 2009. Periodically, ELSAM Executive Board consults the Board of Association on program implementation and financial accountability. ELSAM financial report is audited by Public Accountant Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono & Rekan, a member of PKF International Limited. At the end of 2009, ELSAM carried out an annual evaluation and at the same time preparing the work plan of 2010.




Dr. Rumadi M.Ag - Koordinator Program The Wahid Institute



Untuk semakin memperkuat kelembagaan, ELSAM senantiasa berupaya meningkatkan kemampuan dan kapasitas staf dalam menanggapi masalah-masalah HAM aktual melalui diskusi, kuliah umum, workshop dan lain-lain. Pada tahun 2009, ELSAM telah mengadakan dua diskusi penguatan lembaga yaitu sebagai berikut:

Diskusi Pluralisme Dan Ham
Diskusi diselenggarakan di Jakarta, 15 September 2009, mengundang Dr. Rumadi, M.Ag. selaku Narasumber.
Tujuan diskusi ini adalah:
- Meningkatkan pemahaman peserta mengenai makna pluralisme dan kaitannya dengan HAM.
- Mencerahkan pandangan peserta mengenai HAM dan Islam karena pada hakekatnya, tidak ada pertentangan antara konsep HAM dan Islam.
- Menebar wacana tentang toleransi antar pemeluk agama dan keyakinan.

Diskusi Resource Center dan Fundraising
Diskusi internal mengenai Resource Center (RC) dan Fundraising yang sejalan dengan target ELSAM 2010 sebagai resource center HAM yang kredibel, 12 Oktober 2009, di Jakarta. Diskusi dipandu Riza Primahendra (Mantan Direktur Cores Bina Swadaya, mantan Direktur KID dan kini aktif sebagai konsultan di Amerta).

For institutional development, ELSAM always enhances capability and capacity of its staf in order to be able to respond to actual human rights problems through arranging discussions, general lectures, workshop and so on. In 2009, ELSAM organized two discussions in relation to institutional development, such as:

Discussion on Pluralism and Human Rights
The discussion was held in Jakarta on September 15, 2009, with Dr. Rumadi, M.Ag. as resource person.
With the objectives of:
- *To increase the participants' understanding on pluralism in relation to human rights.*
- *To enlighten the view of the participants about human rights and Islam, for there is no contradiction between the concept of human rights and Islam.*
- *To encourage tolerance between believers of different religions and faiths.*

Discussion on Resource Center and Fundraising
This internal discussion on Resource Center and Fundraising was held in Jakarta on October 12, 2009. It was organized as part of the effort to become a credible human rights resource centre. Facilitator of the discussion was Riza Primahendra (Former Director of Cores Bina Swadaya, Former Director of KID, and now as a consultant at Amerta).

PERPUSTAKAAN
LIBRARY



Koleksi Perpustakaan ELSAM dan ruang baca yang nyaman.

ELSAM telah membangun sistem manajemen perpustakaan dan informasi terkomputerisasi dan terstandarisasi pada tahun 2009, dengan pembuatan katalog online serta otomatisasi database perpustakaan.

Sejak 1993, Perpustakaan ELSAM memberi perhatian pada ranah Hak Asasi Manusia. Sampai saat ini telah mengoleksi lebih dari 4000 judul buku pilihan, makalah, prosiding, laporan, dan berkas kasus pelanggaran HAM utama yang terjadi di Indonesia. Sumber-sumber literatur Hak Asasi Manusia ini juga didukung penyediaan materi audio visual dengan jumlah mencapai 300 judul. Koleksi perundang-undangan sejak 1950 – 2006 tersedia lengkap untuk menunjang kerja-kerja advokasi. Semua koleksi tersebut bisa diakses siapapun.

Staf perpustakaan ELSAM telah menyelenggarakan Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan pada 28 – 29 Mei 2009, bersama jaringan perpustakaan, pembuatan laporan dan evaluasi.

Perpustakaan ELSAM juga menyelenggarakan ToT Database Senayan stable 9 yang diikuti beberapa pustakawan lembaga lain seperti Lawfirm SSEK, kitacomm, lawfirm OC Kaligis, konsultan BRR Aceh, dan perorangan.

ELSAM developed a computerized system of library and information management in 2009, with online catalogue and library database automation.

Since 1993, ELSAM Library has emphasized on the field of human rights. Up to now, the library has been collecting more than 4,000 selected titles of books, papers, proceedings, reports, and documents of human rights violations in Indonesia. The literature resources on human rights are supported with audio visual materials of approximately 300 titles. The library also collects complete Laws documents from 1950 to 2006 to support advocacy works.

ELSAM librarian and staff organized the Library Management Training on May 28-29, 2009 that combined trainings on Library Networks, Report Writing, and Evaluation.

The Library also held a ToT Database Senayan stable 9. The participants were librarians from other institutions like SSEK Lawfirm, Kitacomm, OC Kaligis Lawfirm, Consultant of BRR Aceh, and several individuals.

Profil Perpustakaan ELSAM

Misi utama perpustakaan ELSAM adalah menjadi sumber pengetahuan dengan data komprehensif tentang hak asasi manusia, dalam berbagai bentuk bahan pustaka. Perpustakaan ELSAM mengoleksi literatur dengan wacana HAM kontemporer. Perpustakaan terus berusaha melengkapi koleksinya dengan subyek-subyek seputar hukum pidana, hukum di masa transisi (transitional justice), pluralisme, kebebasan dasar (fundamental freedom), perlindungan hak-hak kaum minoritas dan upaya melawan/menghapus diskriminasi. Subyek tersebut dimungkinkan berubah sesuai dengan dinamika kerja lembaga induk.

Perpustakaan ELSAM termasuk dalam jaringan perpustakaan yang terdiri dari perorangan berbagai organisasi seperti ICW, ELSAM, LBH Jakarta, PSHK, Komnas Perempuan dan ICEL. Jaringan ini dinamakan Ruang Pustaka dan eksis sejak 20 Februari 2009. Salah satu kegiatannya adalah Pelatihan Dasar Pengelolaan Perpustakaan bagi Kalangan LSM. Kegiatan pelatihan dimaksudkan sebagai sharing pengelolaan perpustakaan dan informasi agar bisa diberdayagunakan oleh publik. Jaringan perpustakaan tidak menutup kemungkinan untuk bekerja sama dengan lembaga lain dalam hal berbagi informasi dan literatur. Untuk lebih detailnya, klik ke: http://perpustakaan-elsam.or.id/weblibrary/

Profile of ELSAM Library

The primary mission of ELSAM Library is to be the knowledge resource with comprehensive data on human rights, in various forms of material. It collects literatures on contemporary human rights. The library also tries to increase the collection with subjects on civil law, transitional justice, pluralism, fundamental freedom, minority rights protection to eradicate discrimination. Those subjects might always be changed according to dynamism of main institution.

ELSAM Library is member of a network that consists of individuals from ICW, ELSAM, LBH Jakarta, PSHK, the National Commission on Violence against Women, and ICEL. This network is called Ruang Pustaka (Library Room), established on February 20, 2009. One of the activities is Basic Training of Library Mangement for NGOs. This training is a medium to share the library and information management for public benefit . This library network is keen to collaborate with other institutions in sharing information and literatures. For further information, click http://perpustakaan-elsam.or.id/weblibrary/





Perpustakaan ELSAM. Terbuka buat siapa saja.

PELATIHAN-PELATIHAN YANG DIADAKAN ELSAM DI 2009

TRAININGS HELD BY ELSAM IN 2009

- Kursus HAM untuk Pengacara XIII, 29 Juli – 20 Agustus 2009.

Setiap tahun sejak 1999, ELSAM menyelenggarakan kursus HAM untuk pengacara. Boleh dikatakan kursus ini merupakan suatu pendidikan praktis HAM yang pertama di Indonesia. Hingga saat ini, telah terselenggara 12 angkatan. Sektar 325 orang partisipan telah mengikuti kursus ini. Mereka adalah pengacara profesional/ corporate lawyer dari firma-firma hukum, pengacara di lembaga HAM seperti Komnas HAM, Komnas Perempuan, LPSK, Komnas Perlindungan Anak, Palang Merah Indonesia, ICRC, berbagai LSM di seluruh Indonesia, staf/para peneliti dari berbagai pusat studi HAM.

Pada tahun 2009 ini, ELSAM kembali menyelenggarakan kursus HAM untuk pengacara yang ke XIII. Acara diselenggarakan pada 19 Juli – 20 Agustus 2009, di SLDC Sentul, Jawa Barat, diikuti 25 peserta dari berbagai daerah, di antaranya Ambon, Papua, dan NTB. Tujuan dari kursus ini adalah memperkenalkan hukum HAM dan meningkatkan kemampuan pengacara dalam melakukan pembelaan HAM pada berbagai kasus hukum HAM.

- Pelatihan Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil untuk Monitoring Pemenuhan Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya, 13 – 18 April 2009.

Di tahun ini juga, ELSAM telah dipercaya oleh Raoul Wallenberg Institute (RWI)—institusi akademik independen yang berdedikasi untuk kemajuan HAM melalui penelitian, pelatihan dan pendidikan—dari Fakultas Hukum Universitas Lund di Swedia, untuk merancang dan menyelenggarakan pelatihan HAM khusus dalam hal pemenuhan hak-hak ekonomi, sosial dan budaya. Bersama-sama dengan INFID, sebuah organisasi jaringan LSM yang berkiprah di tingkat internasional, pelatihan ini telah diikuti oleh 19 peserta yang berasal dari Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Sebagai tindak lanjut dari pelatihan tersebut, para peserta telah dibimbing untuk menyusun sebuah laporan pemantauan tentang hak-hak ekonomi, social dan budaya di daerah masing-masing. Laporan tersebut menjadi dasar penulisan laporan alternatif tentang pemenuhan hak ekonomi, sosial dan budaya.

- *2009 Human Rights Course for Lawyers XIII, July 29, 2009.*

Every year since 1999, ELSAM has been organizing human rights course for lawyers. We can say that the course is the first practical human rights education in Indonesia. Up until now, ELSAM have successfully organized 12 batches attended by 325



participants. The participants are professional lawyers from various law firms, human rights institutions like the National Commission of Human Rights, the National Commission on Violence against Women, Institute of Witnesses and Victims Protection, the National Commission for Children Protection, Indonesian Red Cross, ICRC, NGOs, and staff/researchers from various study centers for human rights.

2009, ELSAM organized Human Rights Course for Lawyers batch XIII. This was held in SLDC Sentul of West Java on July 19 – August 20, 2009 attended by 25 participants from various places including Ambon, Papua, and West Nusa Tenggara. The objectives are to introduce laws of human rights and to upgrade lawyers litigationcapacity in various human rights cases.

- *Training on Civil Society Capacity Building in Monitoring Fulfillment of Economic, Social and Cultural Rights, April 13-18, 2009.*

Also this year, ELSAM is trusted by Raoul Wallenberg Institute (RWI) – an independent academic institution that dedicates their works to the progression of research, training and education of human rights – from Faculty of Law University of Lund Sweden, to arrange and organize a special course on human rights that emphasizes on fulfillment of economic, social and cultural rights. Together with INFID, an organization of NGOs Network that work in international level, ELSAM organized this training that was attended by 19 participants from Sumatera, Java, Sulawesi, and Papua. Following that training, participants are supervised to prepare monitoring report on the fulfillment of economic, social and cultural rights in respective places. Those reports then become the based of alternative report writing on the fulfillment of economic, social and cultural rights.





• Kursus HAM untuk Pengacara Tingkat Lanjut, 19 Januari – 8 Februari 2009.

Banyak kasus hukum HAM hingga saat ini belum tuntas penyelesaiannya. Peran para pengacara dalam hal ini sangat dibutuhkan, terutama pengacara yang memiliki pengetahuan dan keahlian HAM. Penyelesaian kasus pelanggaran HAM hanya dapat dilakukan dengan pendekatan hukum dan pendekatan HAM secara terpadu.

Semakin banyak pengacara paham HAM dan mampu serta terampil menggunakan instrumen-instrumen HAM, maka semakin banyak pula kasus-kasus hukum HAM yang dapat ditanggapi dengan cepat. Evaluasi ELSAM atas kursus HAM untuk pengacara angkatan I hingga XI masih memperlihatkan belum maksimalnya para pengacara tersebut menggunakan pendekatan, strategi dan instrumen HAM dalam pembelaan HAM. Menanggapi hal ini, ELSAM menyelenggarakan kursus HAM untuk Pengacara Tingkat Lanjut.

Kursus ini menekankan pada peningkatan kemampuan teknis dan praktek pembelaan kasus-kasus hukum HAM. Kemampuan peserta kursus menerapkan instrumen HAM selama beracara, membangun argumen dengan dalil-dalil hukum dan HAM, serta secara kreatif menggunakan mekanisme hukum yang ada untuk membela mereka yang terlanggar hak-haknya, menjadi tujuan utama yang ingin dicapai dalam pelatihan ini.

Kursus ini diselenggarakan oleh ELSAM bekerja sama dengan Indonesia-Australia Legal Development Facility (IALDF). IALDF adalah program lima tahunan yang bertujuan untuk menguatkan kapasitas lembaga pemerintahan Indonesia maupun masyarakat umum untuk mendukung reformasi hukum dan melindungi HAM.



• *Advance Human Rights Course for Lawyers, January 19 – February 8, 2009.*

Numerous human rights violations cases have not completely resolved until today. In this case, the role of lawyers is very crucial, especially those who have knowledge and expertise in handling human rights cases. Settlement of human rights violations cases can only be reached by an integral approach of law and human rights.

The more the lawyers understand and capable of using human rights instruments the more human rights cases can be resolved quickly. ELSAM evaluation on human rights courses for lawyers batch I to XI, shows the alumnae have not yet able tomaximize the approach, strategy and instrument of human rights in their advocacy works. In responding to this issue, ELSAM carried out an Advanced Course on Human Rights for Lawyers.

This course emphasizes on increasing technical and practical capabilities in defending human rights cases. The main objectives of this training are to strengthen participants' capabilities on applying human rights instruments in litigation, building argument based on law and human rights, as well as using legal mechanism creatively to defend the victims of human rights violations.

This course was organized by ELSAM in cooperation with Indonesia-Australia Legal Development Facility (IALDF). IALDF is a five-year period program aiming to strengthen the state institution capacity as well as the civil society to support legal reform and protection of human rights.



Simulasi Persidangan pada Pelatihan HAM untuk Pengacara.



Menimba ilmu sekaligus keakraban.



Alumni IHRTP 1996-2008 di Indonesia.



- Pelatihan HAM Tahunan (Kerjasama ELSAM-Equitas), 12 – 26 Februari 2009.

Pelatihan HAM Tahunan (PHAMT) 2009 berlangsung dua minggu, mengumpulkan 30 orang penggiat HAM dan keadilan sosial se-Indonesia untuk memperdalam pemahaman tentang HAM dan pentingnya peran pendidikan HAM dalam membawa perubahan sosial.

ELSAM telah dipercaya oleh Equitas Kanada untuk menggelar pelatihan HAM tahunan ini, bersama-sama dengan alumni pelatihan HAM Equitas Indonesia. Equitas Kanada adalah lembaga pendidikan HAM di Kanada yang telah menggelar 29 kali pelatihan, mengumpulkan 120 pekerja HAM seluruh dunia.

Tujuan PHAMT adalah meningkatkan kapasitas para pendidik dan penggiat HAM untuk melakukan pendidikan HAM yang efektif dan diarahkan untuk membangun budaya HAM di Indonesia.



- *Annual Human Rights Training Program (Cooperation between ELSAM and Equitas), February 12-26, 2009.*

Annual Human Rights Training Program 2009 was run in two weeks, gathering 30 human rights and social justice activistsfrom all over Indonesia, to deepend their knowledge on human rights and the importance of human rights education for social change.

Equitas entrusted the exertion of this training to ELSAM, together with the alumni of Equitas International Human Rights Training Program in Indonesia. Equitas is a human rights education institution in Canada that has organized 29 trainings, gathering 120 human rights workers from all over the world.

The objective of this annual training is to upgrade the capacity of human rights educators and activists to be able to give effective human rights training that in the end will build human rights culture in Indonesia.



Wahyu Wagiman, selaku fasilitator, mendampingi pelatihan kerja sama dengan PILANG.

- Pelatihan keterlibatan warga dalam penyusunan kebijakan di daerah yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya alam.

Pelatihan yang diadakan di Buleleng, Bali, ini bekerja sama dengan Pilang-Bali dilangsungkan pada 7 – 9 November 2010. Diikuti 41 peserta perwakilan 14 desa di Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, terdiri dari 2 orang pemerintahan desa dan 1 orang dari BPD sebagai wakil masyarakat desa.

- *Training on people involvement in local policy making related to natural resources management.*

The training that was held in Buleleng, Bali on November 7-9, 2009 was a collaboration work between ELSAM and Pilang-Bali. There were 41 participants from 14 villages in Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng. Each group consists of two persons from village administrative and one person from BPD as representative of village people.



Peserta Pelatihan dari 14 desa di Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, tekun menyimak pemaparan narasumber

PUBLIKASI
PUBLICATION

Hasil Riset

Selama 2009, ELSAM telah menulis sejumlah laporan kasus HAM, seperti sengketa tanah antara para petani dan PTPN di Blitar serta kasus Lonsum di Medan dengan judul laporan:

- Situasi Hak Asasi Manusia di Kawasan Perkebunan Kelapa Sawit PT PP Lonsum Tbk - Sumatera Utara.
- Penulisan mengenai terjadinya kriminalisasi petani dalam sengketa antara Petani Soso dengan Perkebunan PT Kismo Handayani di daerah Blitar.
- Parlemen dan Hak Asasi Manusia: Assessment terhadap Kebijakan Hak Asasi Manusia Dalam Produk Legislasi dan Pelaksanaan Fungsi Pengawasan DPR RI Periode 2004 – 2009.



Research Results

In 2009, ELSAM has written a number of reports on human rights cases, such as land dispute between farmers and PTPN in Blitar, and case of Lonsum Medan under these titles:

- *The Situation of Human Rights in Palm Plantation PT PP Lonsum Tbk – North Sumatera.*
- *Farmers' criminalization during land disputes between*
- *Soso farmers and PT Kismo Handayani Plantation in Blitar.*
- *Parliament and Human Rights: Assessment on Human Rights Policy in the Product of Legislation and Function of Control of the Parliament period of 2004-2009.*

Publikasi Buku



Pada tahun 2009, ELSAM menerbitkan beberapa buku dan terjemahan seputar isu-isu HAM di antaranya "HAM di Bawah Ancaman Penyiksaan."

Penerbitan dan peluncuran buku "Memerangi Penyiksaan: Panduan bagi hakim dan Jaksa Penuntut" pada 4 Desember 2009, bekerja sama dengan The Association for the Prevention of Torture (APT)—sebuah LSM independen berbasis di Jenewa, Swiss—dan Komnas HAM. Buku ini adalah terjemahan dari buku "Combating Torture: A Manual for Judges and Prosecutor", terbitan Human Rights Center, University of Essex.

Per Memoriam Ad Spem merupakan laporan Akhir Komisi Kebenaran dan Persahabatan Indonesia – Timor Leste. Laporan ini diperbanyak dalam bentuk buku oleh Lembaga Studi dan Advokasi Masyarakat (ELSAM) untuk kepentingan diseminasi informasi berdasarkan ijin dari Departemen Luar Negeri Republik Indonesia dengan dukungan dana dari Swiss embassy Jakarta.

Publication

In 2009, ELSAM published several books and translations on human rights issues, and one of them is "HAM di Bawah Ancaman Penyiksaan" (Human Rights under Threat of Torture).

Publication and launching the book of "Memerangi Penyiksaan: Panduan bagi hakim dan Jaksa Penuntut"on December 4, 2009, in cooperation with The Association for the Prevention of Torture (APT)— an independent NGO based in Geneva, Swiss – and the National Commission on Human Rights. This book is a translation from a book "Combating Torture: A Manual for Judges and Prosecutor", published by Human Rights Center, University of Essex.

Per Memoriam Ad Spem: Final Report of Commission of Truth and Friendship (CTF) Indonesia - Timor Leste Publication Underwriter: Lembaga Studi dan Advokasi Masyarakat (ELSAM) for the purpose of Information dissemination under licensed from the Department of Foreign Affair the Republic of Indonesia With financial support from Swiss Embassy Jakarta.



Buletin

- Majalah Asasi Januari – Pebruari 2009 bertema "Agama dan HAM",
- Majalah Asasi Maret – April 2009 bertema "HAM, Parlemen dan Parpol",
- Majalah Asasi Mei – Juni 2009 bertema "Pemerintahan Baru dan Beban HAM",
- Majalah Asasi Juli – Agustus 2009 bertema "Pemerintah dan EKOSOB"
- Majalah Asasi September – Oktober 2009 bertema "HAM dan Kinerja Lembaga Negara",
- Majalah Asasi November-Desember 2009 bertema "Prospek Penegakan HAM"

Modul

1. Modul HAM dan Islam
2. Modul Pelatihan HAM bagi Panitia RanHAM (Dirjen HAM)
3. Modul Pelatihan bagi Pelatih HAM bagi Panitia RanHAM (Dirjen HAM)

Bulletins

- *Asasi Bulletin, January – February 2009 themed "Religions and Human Rights",*
- *Asasi Bulletin, March – April 2009 themed "Human Rights, Parliament, and Political Party",*
- *Asasi Bulletin, May - June 2009 themed "New Government and Human Rights Charges",*
- *Asasi Bulletin, July - August 2009 themed "Government and the Economic, Social and Cultural Rights",*
- *Asasi Bulletin, September - October 2009 themed "Human Rights and the Performance of State Institutions",*
- *Asasi Bulletin, November – December 2009 themed "Prospect of Human Rights Upholds"*

Modules

1. *Modules of Human Rights and Islam*
2. *Modules of Human Rights Training for RanHAM Committee (Directorate General of Human Rights)*
3. *Modules of Training for Trainers - RanHAM Committee (Directorate General of Human Rights)*

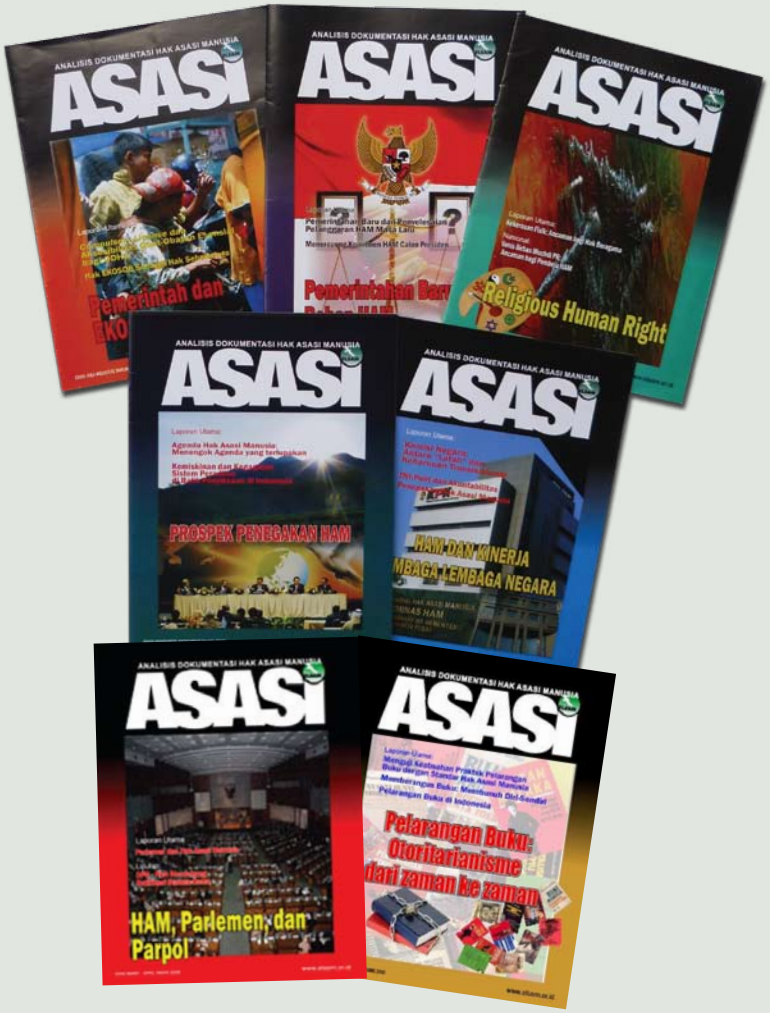

PROGRAM MAGANG
INTERNSHIP PROGRAM





Program Relawan HAM dan Magang
ELSAM meyakini bahwa dalam menjalankan pekerjaan-pekerjaan membela HAM untuk membantu masyarakat yang hak-hak asasinya terpinggirkan, diperlukan dukungan luas dari siapa pun dalam berbagai bentuk. Untuk itu ELSAM membuka program relawan HAM dan magang bagi siapa saja: Pelajar, mahasiswa, kaum profesional, karyawan/wati serta seniman, untuk berpartisipasi dalam berbagai rupa kegiatan ELSAM, sambil menimba ilmu dan pengalaman di bidang HAM.

Mahasiswa dari berbagai universitas, antara lain dari Universitas Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (IISIP) dan universitas lainnya, telah berpartisipasi menjadi relawan HAM dalam kegiatan penyelenggaraan Perayaan Hari Hak Asasi Manusia, 10 Desember 2009, dengan rangkaian kegiatan yaitu Workshop, Kompetisi Debat, Seminar dan Diskusi Panel, Konferensi Pers dan Malam Puncak Perayaan Hari HAM.

Human Rights Volunteers and Internship Program
ELSAM realizes that promoting human rights to help marginalized people needs massive supports in any form. To fulfill that need ELSAM makes volunteer and internship programs available for those who are interested: students, professionals, employees, and artists. They are welcome to participate in every ELSAM's activities while learning and having experience in human rights activities.

Students from various universities, such as the University of Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (IISIP), and other universities, participated as human rights volunteers in celebrating Human Rights Day on December 10, 2009. They were part of team in a Workshop, Debate Competition, Seminar and Panel Discussion, Press Conference and Human Rights Day Celebration.



Sepanjang 2009, ELSAM berkesempatan bekerja sama dengan anak-anak muda yang cerdas dan berkomitmen untuk penegakan HAM, mereka adalah:

Along 2009, ELSAM had opportunities to work together with young, smart and human rights committed persons, they are:

- **Habibie** dan **Ninik** dalam Kursus HAM untuk Pengacara Tingkat Lanjut (Januari 2009).
  Habibie, saat itu adalah mahasiswa FH Universitas Indonesia tingkat akhir dan sekarang telah bekerja di salah satu law firm di Jakarta, memilih menjadi relawan di bagian training dan bertugas untuk membantu mempersiapkan substansi materi yang akan diberikan dalam Kursus HAM;
  Ninik, fresh gradúate dari Fakultas Ilmu Budaya UGM, juga tertarik menjadi relawan di bagian training terutama menangani administrasi dan teknis penyelenggaraan kursus. Saat ini Ninik merupakan salah satu karyawati atau staff di Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK).

- **Intan Kumala Sari**, mahasiswi FH Universitas Nasional, tertarik untuk terlibat dalam kegiatan studi & riset, salah satunya Riset tentang Penyiksaan yang menjadi salah satu fokus kerja ELSAM. Ia menjadi relawan pada Februari – Mei 2009.

- **Jerry Indrawan**, alumnus IISIP ini adalah seorang relawan yang serba bisa dan dapat diandalkan. Tak ragu bekerja teknis dan tak canggung menjadi motor penggerak bagi relawan yang lain. Jerry sudah menjadi relawan HAM Elsam sejak tahun 2008, dan selalu bersedia dihubungi bila ELSAM membutuhkan bantuan. Selama tahun 2009 ia menjadi relawan untuk kursus HAM Pengacara, bertugas membantu pelaksanaan teknis Kursus HAM, serta bertanggung jawab atas resource center.

- ***Habibie** and **Ninik** in Advanced Course for Lawyers (January 2009).*
  ***Habibie**, at that time was a student of Faculty of Law Univeristy of Indonesia and now works for a law firm in Jakarta, decided to be a volunteer in training division and his reponsibilty was to prepare training materials in human rights course;*
  ***Ninik**, fresh graduate from the Faculty of Cultural Science Gajah Mada University, was also interested to be a volunteer in the same division especially handling administration and organization of the course. At this moment, Ninik is an employee in the Institute of Witnesses and Victims Protection.*

- ***Intan Kumala Sari**, a student of the Faculty of Law National University, interested in study and research, she was involved in research about Torture that is one of ELSAM focus. She was the volunteer in the period of February-March 2009.*

- ***Jerry Indrawan**, IISIP alumni, is one of reliable and multitasking volunteers. No hesitation in technical works and also a dynamo for other volunteers. Jerry had been ELSAM volunteer since 2008, and always make himself available anytime ELSAM needs him. In 2009, he was a volunteer in the Human Rights Course for Lawyers, and his duty was to help in executing the course.*

Selain program relawan HAM, ELSAM juga menerima magang dari mitra-mitra kerja ELSAM di daerah, sebagai bagian dari komitmen ELSAM untuk mendukung pengembangan lembaga mitra. Saat ini, ELSAM menerima magang dari KBH Bantaya, Walhi Sumatera Utara dan lain-lain.

Other than volunteer program, ELSAM also receives internship request from ELSAM partners in local areas, as part of ELSAM commitment in the institutional development of partners. At this moment, ELSAM has received interns from KBH Bantaya, Walhi North Sumatera, and several others.

Demikian, keseluruhan pelaksanaan program ELSAM bertujuan bagi terciptanya masyarakat dan negara Indonesia yang demokratis, berkeadilan dan menghormati hak asasi manusia (HAM). ELSAM percaya, dukungan publik merupakan satu faktor kunci keberhasilan advokasi bagi penghormatan, perlindungan dan pemenuhan HAM. ELSAM membuka segala bentuk dukungan siapa saja yang punya kepedulian akan HAM, untuk memberikan dukungannya.

Kerjasama dan dukungan dana selama 2009:
EED (Jerman), HIVOS (Belanda), Misereor (Jerman), Indonesia-Australia Legal Development Facility (IALDF), Raoul Wallenberg Institute (RWI, Swedia), Kedutaan Besar Swiss, International Programs US Department of State, War Crimes Study Centre UC Berkeley (AS), Equitas (Kanada), The World Organisation Against Torture (OMCT, Swiss), Association for the Prevention of Torture (APT, Swiss), International NGOs Forum on Indonesian Development (INFID), International Center for Transitional Justice (ICTJ).

Those are ELSAM program execution that strive to the democratic, justice and respect to human rights of Indonesia. ELSAM believes that public support is the key success factor of advocacy in respecting, protecting and fulfilling human rights. ELSAM is keen to any forms of support from those who have concern on human rights.

Cooperation and Financial Supports in 2009:
EED (German), HIVOS (Netherland), Misereor (German), Indonesia-Australia Legal Development Facility (IALDF), Raoul Wallenberg Institute (RWI, Swedia), Embassy of Swiss, International Programs US Department of State, War Crimes Study Centre UC Berkeley (USA), Equitas (Canada), The World Organisation Against Torture (OMCT, Swiss), Association for the Prevention of Torture (APT, Swiss), International NGOs Forum on Indonesian Development (INFID), International Center for Transitional Justice (ICTJ).

STRUKTUR ORGANISASI
ORGANIZATIONAL STRUCTURE

BADAN PENGURUS

Ketua
Asmara Nababan, SH

Wakil Ketua
Drs. Hadimulyo, MSc

Sekretaris I
Ifdhal Kasim, SH

Sekretaris II
Francisia Ery Seda, PhD

Bendahara
Ir. Yosep Adi Prasetyo

ANGGOTA

Abdul Hakim Garuda Nusantara SH, LLM
Agung Putri Astrid Kartika, MA
Ir. Agustinus Rumansara
Johny Simanjuntak, SH
Kamala Chandra Kirana, MA
Lies Marcoes, MA
Maria Hartiningsih
Raharja Waluya Jati
Rini Pratsnawati
Sandra Moniaga
Suraiyya Kamaruzzaman, MSc
Abdul Haris Semendawai SH, LLM
Sentot Setyasiswanto S.Sos
Tugiran S.Pd
Roichatul Aswidah MSc
Herlambang Perdana SH, MA

PELAKSANA HARIAN



Direktur Eksekutif
Dra. Agung Putri Astrid Kartika, MA



Deputi Direktur Program
Indriaswati Dyah S., SH, LLM



Deputi Direktur Internal
Otto Adi Yulianto, SE



Koordinator Kampanye & Jaringan
Atnike Nova Sigiro, MSc



Koordinator Riset dan Dokumentasi
Betty Yolanda, SH, LLM



Koordinator Pengembangan Sumber Daya HAM
Wahyu Wagiman, SH



Staf Khusus Aceh dan Papua
Amiruddin Al Rahab, MSi



Pustakawan
Triana Dyah P., SS



Staf Training
Ikhana Indah Barnasaputri, SH



Staf Kampanye dan Jaringan
Ester Rini Pratsnawati



Staf Informasi dan Dokumentasi
Paijo



Koordinator Personalia
Adyani H.W.



Koordinator Sekretariat
Yuniarti, SS



Koordinator Umum dan Unit Usaha
Khumaedy



Koordinator Keuangan
Siti Sumarni, SE



Pembukuan
Elisabet Maria Sagala, SE



Kasir
Maria Ririhena, SE

Operasional



Kosim



Siti Mariatul Qibtiyah



Elly Pangemanan



A. Muzani

KOMPILASI AKSI ELSAM
COMPILATION OF ELSAM ACTIVITIES



1



2



3



4



5



6



7



8



9

1. Agung Putri, Direktur Eksekutif ELSAM, menyampaikan sambutan.
   Executive Director of ELSAM giving opening speech.
2. Sharing pengalaman bersama Delegasi KKR dari Korea.
   Sharing experience with KKR Delegation of Korea.
3. Agung Putri, Rini dan SID dalam konferensi pers Hari HAM.
   Agung Putri, Rini and SID in the press conference of Human Rights Day.
4. Sebagai fasilitator workshop.
   As a workshop facilitator.
5. Agung Putri dan Abdul Hakim Garuda Nusantara bercengkrama dengan para peserta sebelum seminar.
   Agung Putri and Abdul Hakim Garuda Nusantara having a chit chat with the participants before seminar.
6. Buku ELSAM begitu diminati mahasiswa FH Unpad, Bandung.
   ELSAM Books draw interest to FH Unpad students, Bandung.
7. Menyempatkan diri berfoto saat mempersiapkan bahan-bahan untuk peserta acara.
   Take a pose while preparing the materials for participants.
8. Mempersiapkan materi pelatihan esok hari sebelum istirahat malam.
   Preparing training materials for tomorrow before going to bed.
9. Serius berdiskusi bersama para seniman dan budayawan dalam Sarasehan Negosiasi Masa Lalu Lewat Kebudayaan.
   Serious discussion with artists and culture observers in the workshop of Negotiate with the Past through Culture.

Untuk keterangan lebih lanjut, silakan hubungi:

Lembaga Studi dan Advokasi Masyarakat (ELSAM)
Jl. Siaga II No. 31, Pejaten Barat, Pasar Minggu, Jakarta
INDONESIA-12510
Phone. 62-21-7972662, 79192564
Fax. 62-21-79192519
Email: office@elsam.or.id
Website: www.elsam.or.id